

Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua, Pelatih dan Teman dengan Motivasi Berprestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Olahraga (Basket) Pada Mahasiswa Atlet Basket Universitas Surabaya

Elita Perwira Putri

Fakultas Psikologi
Elitaperwira@yahoo.com

Abstrak – Dukungan sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Dukungan sosial yang diterima dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri, dan kompeten. Subjek penelitian adalah 35 mahasiswa atlet basket Universitas Surabaya dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman secara bersama-sama dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) (berdasarkan empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks, dan Roys menunjukkan bahwa semuanya signifikan $p = 0.001, 0.000$ dan 0.000). Secara keseluruhan dukungan sosial (orang tua, pelatih dan teman) memiliki kaitan yang lebih erat dengan motivasi berprestasi olahraga dibandingkan dengan motivasi berprestasi akademik. Dari ketiga dukungan sosial, dukungan sosial teman yang paling berkaitan erat dengan motivasi berprestasi olahraga (basket). Berdasarkan hasil penelitian disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan sumber dukungan sosial lain yang lebih relevan mempengaruhi motivasi berprestasi dan melakukan uji coba alat ukur kembali hingga alat ukur benar-benar valid.

Kata kunci: dukungan sosial, orang tua, pelatih dan teman; motivasi berprestasi akademik, motivasi berprestasi olahraga

Abstract - Social support is one of the factors that influence achievement motivation. Received social support can make people feel calm, considered, arises self-confidence, and competent. Subjects were 35 students of the University of Surabaya basketball athletes using purposive sampling technique. The results of this study stated that there is a positive relationship between social support of parents, coaches and friends together with academic achievement motivation and achievement motivation sport (basketball) (based on four procedures of Pillais, Hotellings, Wilks, and Roys demonstrated that all significant $p = 0.001, 0.000$ and 0.000). Overall social support (parents, coaches and friends) are more closely linked with sports achievement motivation compared to academic achievement motivation. Of the three social support, social support friends who most closely related to achievement motivation sport (basketball). Based on the results of the study suggested for further research to add other sources of social support are more relevant influence achievement motivation and test measuring instruments back to the measuring instrument is completely valid .

Keywords : social support , parents , coaches and friends ; academic achievement motivation , achievement motivation sport

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang sekaligus seorang atlet memiliki peran ganda yang mengharuskan mereka untuk menyeimbangkan prestasi akademik dan olahraganya. Namun kenyataannya banyak mahasiswa atlet yang memiliki prestasi cukup bagus dilapangan tidak didukung dengan prestasi yang bagus di akademiknya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut adalah karena rendahnya motivasi berprestasi mahasiswa atlet yang bersangkutan. Pernyataan diatas didukung oleh hasil dari penelitian McCormick & Carrol pada tahun 2003 yang menunjukkan salah satu penyebab 30% mahasiswa Universitas Saint Luis tingkat pertama gagal lulus ke tingkat berikutnya dan 50% mahasiswa gagal menyelesaikan masa studinya dalam jangka waktu lima tahun dikarenakan rendahnya motivasi berprestasi mereka (Garliah & Nasution, 2005). Penelitian Rathee & Singh (2011) memberikan bukti bahwa motivasi berprestasi yang tinggi merupakan faktor penting yang membedakan tinggi rendahnya performa pemain dalam tim olahraga. Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung tinggi rendahnya motivasi berprestasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang.

McClelland (dalam Galloway, 1976) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Namun, untuk dapat berprestasi dalam berbagai hal, banyak problem yang dihadapi individu salah satunya berkaitan dengan motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk menyelesaikan sesuatu untuk mencapai suatu standart kesuksesan (Santrock, 2003). Motivasi berprestasi muncul karena adanya kecenderungan untuk mencapai sukses atau memperoleh apa yang menjadi tujuan akhir yang dikehendaki (Gunarsa dan Gunarsa, dalam Rohsantika & Handayani, 2010).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi berprestasi seseorang baik dalam bidang akademik ataupun bidang olahraga. Dalam bidang akademik, rendahnya motivasi berprestasi bisa terlihat dari nilai dan prestasi mahasiswa yang cenderung naik turun dan tidak stabil (Apranadyanti, 2010). Dalam karir sebagai atlet, motivasi pemain terkadang dapat menurun

karena berbagai hal, contohnya kurangnya rasa percaya diri pemain, kejenuhan pada kompetisi yang sedang berlangsung, dan kurangnya rasa mencintai tim yang dibelanya (Rohsantika & Handayani, 2010). Kurangnya motivasi berprestasi pemain juga dapat dilihat dari absensi latihan yang cenderung tidak stabil, hal tersebut terlihat dari anggota tim yang jarang lengkap saat latihan kecuali saat mendekati kejuaraan.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi seperti *self esteem*, konsep diri, *self efficacy*, dan lainnya, namun yang terpenting adalah dukungan sosial. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Thompson (2010). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berbagai jenis dukungan sosial yang diterima sangat bermanfaat bagi mahasiswa atlet pada umumnya dan atlet mahasiswa pada khususnya. Mc Auley, Jette, Clark, Resnick dan Spellbring (dalam Yenny, 2010) juga mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah dukungan sosial (*social support*). Dukungan sosial dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah pengalaman stress (Smet, 1994). Rook (dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stres. Semakin dewasa, individu dituntut untuk dapat lebih mandiri, namun walau bagaimanapun individu masih membutuhkan dukungan dari orang lain (Rahardjo et al, 2008). Keberadaan dan dukungan orang-orang tersebut dapat membuat individu merasa lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Myers (2010) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan individu seperti sanak keluarga, teman, atau anggota organisasi, namun menurut Rodin & Salovey (dalam Smet, 1994) dukungan sosial yang terpenting berasal dari keluarga. Penelitian Yenny (2010) juga memberikan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan *self efficacy* dengan motivasi berprestasi. Selain keluarga, teman adalah sumber dukungan yang terpenting. Teman memberi rasa

senang dan dukungan pada saat-saat tertekan (Kail dan Nelson dalam Yenny, 2010). Berdasarkan status subjek yang juga seorang atlet, maka pelatih juga salah satu sumber dukungan diluar keluarga, namun juga berpengaruh bagi kelangsungan karir seorang atlet. Pelatih yang kompeten dapat menciptakan atlet yang berprestasi. Dukungan sosial dari pelatih ikut ambil andil bagi prestasi yang dihasilkan atlet, karena dengan dukungan sosial tersebut atlet dapat memperlihatkan penampilan terbaiknya. Pelatih juga memiliki tugas untuk menolong atletnya dalam mencapai tingkat kesiagaan yang optimal (Husdarta, 2010).

Cukup banyak penelitian sebelumnya yang membahas antara dukungan sosial (*social support*) dengan motivasi berprestasi, namun masih sedikit yang membahas hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa atlet. Oleh karena itu maka peneliti hendak menguji hubungan dukungan sosial (orang tua, pelatih dan teman) dengan motivasi berprestasi (akademik dan olahraga) pada mahasiswa atlet.

METODE

Motivasi berprestasi akademik diukur menggunakan angket AMI (*Achievement Motivation Inventory*) dari Schuler et all yang disederhanakan oleh Sugito (dalam Arif, 2013), motivasi berprestasi olahraga diukur menggunakan angket AMS (*Achievement Motivation Scale*) yang diadaptasi dari *Establishing an Achievement Motivation Scale for Specialists of the Sport for All* (Badawy, Al-Anani & El-Sayed, 2010), sedangkan dukungan sosial diukur menggunakan angket dukungan sosial yang dibuat berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Smett (1994).

Sampel penelitian ini adalah 35 mahasiswa atlet basket Ubaya (Universitas Surabaya) putra dan putri dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian hipotesis mayor dengan tiga teknik analisis, yaitu korelasi kanonikal, korelasi berganda dan korelasi spearman. Uji hipotesis menggunakan pedoman $\text{sig} < 0,05$ yang berarti ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dikorelasikan dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga menggunakan analisis korelasi kanonikal dari pengujian secara berkelompok berdasarkan empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks, dan Roys diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,001, 0,000 dan 0,000 ($< 0,050$). Dengan kata lain ada hubungan antara dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket). Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi dukungan sosial orang tua, dukungan sosial pelatih, dan dukungan sosial teman maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket). Berikut ini hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi kanonikal, korelasi berganda dan korelasi spearman.

Tabel 1

Perhitungan untuk penentuan canonical function

Eigenvalues and Canonical Correlations					
Root No.	Eigenvalue	Pct.	Cum. Pct.	Canon Cor.	Sq. Cor
1	1.32913	99.31945	99.31945	.75542	.57066
2	.00911	.68055	100.00000	.09500	.00903

Dimension Reduction Analysis					
Roots	Wilks L.	F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
1 TO 2	.42547	5.33082	6.0	60.00	.000
2 TO 2	.99097	.14117	2.00	31.00	.869

Tabel 2

Perhitungan secara bersama-sama dengan empat prosedur

Multivariate Tests of Significance (S = 2, M = 0, N = 14)					
Test Name	Value	Approx. F	Hypoth. DF	Error DF	Sig. of F
Pillais	.57968	4.21738	6.00	62.00	.001
Hotellings	1.33824	6.46814	6.00	58.00	.000
Wilks	.42547	5.33082	6.00	60.00	.000
Roys	.57066				
Note.. F statistic for WILKS' Lambda is exact.					

Tabel 3

Hasil perhitungan canonical weights untuk dependen variat

Standardized canonical coefficients for DEPENDENT variables Function No.		
Variable	1	2
totalAMi	.09442	1.05054
totalAMS	.96596	-.42364

Tabel 4

Hasil perhitungan canonical weights untuk independen

Raw canonical coefficients for COVARIATES Function No.		
COVARIATE	1	2

Standardized canonical coefficients for COVARIATES CAN. VAR.		
COVARIATE	1	2
totDSort	-.57724	-.89408
totDSpel	.25223	1.00571
totDStem	1.04673	-.64318

Tabel 5

Hasil perhitungan canonical loading untuk dependen variat

Correlations between DEPENDENT and canonical variables Function No.		
Variable	1	2
totalAMi	.40164	.91580
totalAMS	.99599	-.08951

Tabel 6

Hasil perhitungan canonical loading untuk independen variat

Correlations between COVARIATES and canonical variables CAN. VAR.		
Covariate	1	2
totDSort	.19530	-.75655
totDSpel	.73952	.04759
totDStem	.88486	-.42869

Tabel 7

Uji Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Korelasi Berganda

Variabel	F	p	Keterangan
Dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi akademik	1,143	0,347	H0 diterima
Dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi olahraga (basket)	13,483	0,000	Ho ditolak

Tabel 8

Uji Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Korelasi Spearman

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi akademik	0,954	H0 diterima
Dukungan sosial pelatih dengan motivasi berprestasi akademik	0,395	H0 diterima
Dukungan sosial teman dengan motivasi berprestasi akademik	0,250	H0 diterima
Dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi olahraga (basket)	0,448	H0 diterima
Dukungan sosial pelatih dengan motivasi berprestasi olahraga (basket)	0,000	H0 ditolak
Dukungan sosial teman dengan motivasi berprestasi (olahraga)	0,000	H0 ditolak

Berdasarkan tabel 1 hingga tabel 6, dengan menggunakan korelasi kanonikal dapat diketahui bahwa dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman berkorelasi positif dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga karena nilai signifikansi menggunakan empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks, dan Roys menunjukkan $p = 0,001$, $0,000$ dan $0,000$. Namun variabel motivasi berprestasi olahraga (basket) memiliki kaitan lebih erat dengan ketiga dukungan sosial (orang tua, pelatih, dan teman) daripada variabel motivasi berprestasi akademik. Dari ketiga dukungan sosial tersebut yang memiliki kaitan paling erat dengan variabel motivasi berprestasi olahraga (basket) adalah dukungan sosial teman.

Dukungan sosial dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan (Adicondro & Purnamasari, 2011). Sebagai seorang mahasiswa atlet, subjek dalam penelitian ini pasti banyak menghabiskan waktu di kampus untuk kuliah dan juga di lapangan untuk latihan. Secara otomatis mereka lebih sering bertemu dan menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman mereka baik teman kampus atau teman satu tim, daripada orang tua, pelatih atau pun dosen. Hal ini dimungkinkan yang menyebabkan dukungan sosial teman memiliki kaitan paling erat dibandingkan dukungan sosial pelatih dan dukungan sosial orang tua.

Hasil penelitian dengan pengujian terpisah memberikan hasil yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan pengujian secara bersama. Hal tersebut terlihat pada tabel 7 dan tabel 8. Pada tabel 7 hasil hipotesis menggunakan korelasi berganda menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi akademik ($p = 0,347 > 0,05$). Hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wintzel (dalam Yenny, 2010). Penelitian tersebut menemukan hasil bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua, guru dan kelompok dengan motivasi berprestasi. Tidak adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestasi akademik dimungkinkan karena 60% subjek penelitian berada dalam kategori dewasa awal, yaitu 21 dari 35 orang. Menurut Erikson (dalam Alwisol, 2006) batasan usia dewasa awal adalah 20-30 tahun. Pada masa dewasa awal, peran keluarga termasuk orang tua sudah mulai berkurang dalam kehidupan individu sehingga individu lebih mandiri dalam mencapai suatu prestasi (Santrock, 2003).

Tidak adanya hubungan antara dukungan sosial pelatih dengan motivasi berprestasi akademik dapat dikarenakan peran pelatih yang cenderung lebih besar ke bidang olahraga atau karir atlet, bukan pada bidang akademik. Hal tersebut ditekankan oleh Satiadarma (2000) yang menyatakan bahwa pelatih adalah pimpinan pembinaan olahraga. Sedangkan tidak adanya hubungan antara dukungan sosial teman dengan motivasi berprestasi akademik dimungkinkan karena motivasi berprestasi akademik subjek yang lebih mengarah ke motivasi internal, sehingga motivasi berprestasinya lebih dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu. Menurut Santrock (2003), individu yang memiliki motivasi internal akan berusaha keras tanpa dipengaruhi lingkungan eksternal sampai mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pada tabel 8 menggunakan uji korelasi spearman, diketahui bahwa hanya dukungan sosial pelatih dan teman yang memiliki korelasi dengan motivasi berprestasi olahraga ($0,000 < 0,05$), sedangkan dukungan sosial orang tua tidak memiliki korelasi ($0,448 > 0,05$). Hal ini kurang sesuai dengan pernyataan Arisanti & Wirawan (2010) yang menyatakan bahwa dalam bidang olahraga,

orang tua juga berperan dalam motivasi atlet, disamping saudara, teman, sesama rekan atlet, pelatih, dan orang-orang yang berada disekitarnya. Dukungan sosial pelatih memiliki korelasi yang signifikan dengan motivasi berprestasi olahraga (basket) dikarenakan pelatih adalah subjek yang dominan mempengaruhi pembinaan atlet secara langsung, sehingga perilaku dan perkataan pelatih memberikan dampak yang besar bagi pembentukan perkembangan pribadi atlet (Satiadarma, 2000). Sedangkan teman, teman adalah sumber dukungan yang terpenting selain keluarga. Teman memberi rasa senang dan dukungan pada saat-saat tertekan (Kail dan Nelson dalam Yenny, 2010). Teman juga bisa memberikan solusi ketika individu memiliki masalah atau hambatan yang dihadapi. Memiliki teman yang mendukung berhubungan pula dengan penyesuaian psikologis, sosial, dan akademik yang berhasil. Dukungan sosial teman mempunyai relasi yang mendalam sehingga ada kebersamaan dalam suatu kelompok kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan persahabatan, kehangatan, dan kedekatan secara emosi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah diterimanya hipotesis awal penelitian yaitu ada hubungan dukungan sosial orang tua, pelatih dan teman dengan motivasi berprestasi akademik dan motivasi berprestasi olahraga (basket) pada mahasiswa atlet basket Universitas Surabaya jika dilakukan pengujian bersama-sama dengan menggunakan empat prosedur dari Pillais, Hotellings, Wilks, dan Roys ($p= 0,001$, $0,000$ dan $0,000$). Namun berdasarkan hasil uji individu, motivasi berprestasi olahraga (basket) memiliki kaitan yang lebih erat dengan ketiga dukungan sosial (orang tua, pelatih teman) daripada motivasi berprestasi akademik dengan angka korelasi sebesar $0,995 (> 0,05)$. Dari ketiga dukungan sosial antara dukungan sosial orang tua, dukungan sosial pelatih dan dukungan sosial teman, yang memiliki kaitan paling erat adalah dukungan sosial teman karena angka korelasinya paling besar yaitu $1,046 (> 0,5)$.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah mahasiswa atlet diharapkan untuk semakin meningkat motivasi berprestasinya. Diharapkan bagi orang-orang disekitar mahasiswa atlet seperti orang tua, pelatih dan teman untuk memberikan dukungan yang dapat membantu mahasiswa atlet sehingga berdampak positif bagi prestasinya sebagai mahasiswa atlet. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengaitkan peran institusi (universitas) sebagai sumber dukungan sosial lain yang lebih relevan mempengaruhi motivasi berprestasi dan melakukan uji coba alat ukur kembali hingga alat ukur jauh yang digunakan lebih sempurna dalam mengukur dukungan sosial dan motivasi berprestasi mahasiswa atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 8(1), 17-27.
- Alwisol. (2006). *Psikologi kepribadian, edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Apranadyanti, N. (2010). *Hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*. Skripsi sarjana strata 1. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Arif, K. (2013). *Hubungan antara motivasi berprestasi dan flow akademik*. Skripsi sarjana strata 1, (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.
- Badawy, B. A. E. A., Al-nani, T. M. S., & El-sayed, M. S. M. (2010). Establishing an achievement motivation scale for specialist of the sport for all. *Wourld journal of sport sciences* 3(S), 181-185.
- Galloway, C. (1976). *Psychology for learning and teaching*. New York: Mc.Grow Hill.
- Garliah, L. & Nasution, K. S. (2005). Peran pola asuh orang tua dalam motivasi berprestasi. *Psikologia*, 1(1), 38-47.

- Husdarta, H. J. S. (2010). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Myers, D. G. (2010). *Social Psychology* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Rahardjo, L., Setiasih., Setianingrum, I. (2008). Jenis dan sumber dukungan sosial pada mahasiswa. *Anima, Indonesian Psychological Journal*. 23(3), 277-286.
- Rathee, N. K. & Sigh, J. (2011). Achievement motivation and adjustment patterns among international and national players of different team sports. *Journal of social sciences*, 7(3), 369-374.
- Rohsantika, N. Y & Handayani A. (2010). Persepsi terhadap pemberian insentif dengan motivasi berprestasi pada pemain sepak bola. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 5(2), 63-70.
- Santoso, S. (2002). *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan remaja* (6th ed.) (B. Adelar & S. Saragih, Pengalih bhs). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Satiadarma, M. P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana.
- Thompson, J. (2010). Social Support and Minority Student-Athletes. *Journal of Issues in Intercollegiate Athletics*. 3, 234-252.
- Yenny. (2010). *Hubungan antara dukungan sosial keluarga & self efficacy dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa*. Skripsi sarjana strata 1 (tidak diterbitkan). Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.